



---

## **Manfaat Sosial Ekonomi Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu Di Kabupaten Kolaka**

---

### **INFO PENULIS   INFO ARTIKEL**

Juhardin      ISSN: 2808-1307  
Universitas Muhammadiyah Kendari      Vol. 1, No. 3, Agustus 2021  
Juhardin76@gmail.com      <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

#### ***Saran Penulisan Referensi:***

Juhardin. (2021). Pelaksanaan Pembangunan Pedesaan di Desa Wawouru Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (3), 59-65.

---

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manfaat sosial dan ekonomi usaha perikanan tangkap bagan perahu. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 dengan responden adalah nelayan yang mempunyai usaha bagan perahu sebanyak 16 unit yang terkonsentrasi secara administratif di Kecamatan Latambaga. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan dengan analisis penerimaan untuk keberhasilan dan kemanfaatan usaha secara ekonomi meliputi perhitungan pendapatan, juga secara deskriptif dari hasil wawancara dengan nelayan untuk menganalisis keberhasilan dan kemanfaatan secara sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bagan perahu memberi manfaat secara ekonomi dan sosial.

**Kata Kunci:** Sosial Ekonomi, Usaha Perikanan, Bagan Perahu, Keberhasilan dan Kemanfaatan

#### **Abstract**

The purpose of the research are : to analyze the benefit economic and socially fishery effort of boat fish trap. The research was conducted on November 2018 to February 2019 with the respondents are the fishermen who have effort of Boat fish trap as many as 16 units which were consentrated on administrative way in Latambaga sub-district. The analysis of the data was conducted quantitatively and qualitatively. The efficiency analysis for the success and the benefit of economy, include computation income,, and also used descriptive method from the result of interviews with the fishermen to analyze the success and benefit in social way. The result of the research shows that: The effort of boat has benefit economically and socially.

**Keywords:** Development, Rural, Village.

## A. Pendahuluan

Kabupaten Kolaka sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara terletak pada pinggir pantai Teluk Bone mempunyai luas  $\pm 6918,38$  Km<sup>2</sup> dengan luas perairan  $\pm 15.000$  Km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang  $\pm 395,875$  Km sehingga mempunyai potensi pengembangan sumber daya perikanan khususnya perikanan tangkap yang sangat potensial. Data tahun 2018 menunjukkan bahwa alat tangkap yang beroperasi adalah 16 unit yang didominasi oleh alat tangkap tradisional dan skala kecil. Bagan Perahu merupakan salah satu alat tangkap skala menengah yang memberi kontribusi sangat signifikan pada produksi perikanan tangkap pada tahun 2018 yaitu sebesar 35,67%.

Hasil Penelitian Adam (2014) menunjukkan penghasilan nelayan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Perahu termasuk pendapatan tertinggi kedua setelah Pole and Line. Dari kondisi ini tentu penggunaan alat tangkap Bagan Perahu akan memberi manfaat secara ekonomi termasuk manfaat secara social.

## B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kolaka pada rumah tangga nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu. Waktu penelitian adalah pada bulan November 2018 - Januari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga perikanan yang mengusahakan alat tangkap bagan perahu yang ada di Kabupaten Kolaka dengan jumlah alat tangkap adalah 16 unit, sehingga sampel penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu semua nelayan yang mengoperasikan bagan perahu.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel manfaat ekonomi dan sosial meliputi:

- a. Ekonomi dari aspek keberhasilan dan kemanfaatan dari nilai *RC ratio* dan *BC ratio*.
- b. Manfaat sosial berupa manfaat yang berhubungan dengan kondisi sosial budaya masyarakat antara lain karakteristik masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pendapatan dan kualitas hidup

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara mendalam kepada nelayan melalui kuesioner untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan dan kinerja usaha perikanan tangkap, serta strategi pengembangannya. Data sekunder berasal dari instansi terkait (DKP Kabupaten Kolaka) dan hasil penelitian sejenis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan secara kuantitatif berupa analisis kualitatif deskriptif yaitu mengukur tingkat keberhasilan dan kemanfaatan usaha perikanan tangkap Bagan Perahu dengan perhitungan antara lain:

### 1. Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha dihitung menggunakan rumus (Rianse, 2009):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \pi &= \text{Keuntungan usaha} \\ TR &= \text{Penerimaan total} \\ TC &= \text{Biaya Total} \end{aligned}$$

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Manfaat Ekonomi Usaha Bagan Perahu

Analisis ekonomi dimaksudkan untuk mengevaluasi investasi usaha bagan perahu secara rata-rata, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dan kemanfaatannya secara ekonomi.

Biaya operasional alat tangkap bagan perahu adalah biaya yang digunakan dalam pengoperasian alat tangkap yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap yang dimaksudkan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap setiap operasi penangkapan yang meliputi biaya penyusutan dan izin usaha. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tidak tetap setiap melakukan operasi penangkapan meliputi bahan bakar, perawatan, retribusi, tambat labuh dan upah ABK. Upah ABK bersifat tidak tetap karena adanya sistem bagi hasil.

Biaya pengeluaran yang meliputi biaya operasional dan biaya yang bersifat tetap yang digunakan untuk operasi penangkapan bagan secara rata-rata disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Biaya Rata-Rata Pengeluaran Bagan Perahu

No	Komponen Biaya	Harga (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya operasional		
	- Solar 70 liter @ Rp 7.000	490.000	57,70
	- Gas	50.000	5,89
	- Oli Mesin 2 liter @ 30.000	60.000	7,07
	- Ransum	100.000	11,78
	- Es Balok 4 @ 10.000	40.000	4,71
2	Biaya tetap	109.166	12,86
	Total	849.166	100

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa biaya rata-rata penangkapan bagan perahu per trip adalah Rp. 849.166, dengan persentase biaya terbesar adalah biaya bahan bakar yaitu 57,70 % atau lebih dari setengah biaya operasional yakni Rp. 490.000,-. Dengan persentase demikian, maka nelayan berusaha melakukan kegiatan penangkapan di daerah dekat *fishing base* yang terlihat dari variasi jarak tempuh dari *fishing base* ke *fishing ground* yang relatif hampir sama antara bagan satu dengan bagan yang lainnya yaitu 40 – 45 menit.

Selain itu, maka untuk mengurangi pemakaian bahan bakar dalam rangka pengiritan pengeluaran, maka nelayan dalam melakukan perpindahan *fishing ground* menggunakan bantuan arah arus baik arus yang disebabkan oleh angin maupun arus yang disebabkan oleh pasang surut. Kondisi ini terlihat dari waktu-waktu yang dipilih oleh nelayan dalam memindahkan bagan pada saat pergantian pasang surut dan perubahan arah angin, seperti memanfaatkan perubahan arah angin dari darat ke laut ataupun sebaliknya dari laut ke darat.

Hasil tangkapan nelayan di lokasi penelitian didominasi oleh ikan teri, layang, kembung, peperak dan beberapa ikan pelagis kecil lainnya. Dengan variasi hasil tangkapan tersebut menyebabkan harga hasil tangkapannya pun bervariasi sesuai dengan jenis ikan hasil tangkapan.

Nilai hasil tangkapan di lokasi penelitian bervariasi antara Rp. 1.650.000 – Rp. 4.215.000 per trip, atau rata-rata Rp. 2.932.500 per trip. Nilai ini bila dikurangkan dengan biaya operasional pertrip sebesar Rp.849.166,-, maka nelayan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 2.083.334,- pertrip penangkapan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Pendapatan Rata-rata pertrip Bagan Perahu

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	2.932.500,-
2.	Biaya Operasional	849.166,-
3.	Pendapatan	2.083.334,-

Tabel 2 memperlihatkan bahwa pendapatan yang diterima oleh nelayan bagan adalah sebesar Rp. 2.083.334,- per trip penangkapan, sehingga pendapatan mereka per bulan adalah sebesar Rp. 45.833.348,-. Nilai tersebut sudah termasuk gaji tenaga kerja yang menggunakan sistem bagi hasil dengan proporsi seperti diuraikan terdahulu. Dengan demikian maka porsi pendapatan untuk gaji ABK bagi pemilik bagan merupakan biaya sedang bagi nelayan sawi merupakan penerimaan. Hal ini pula yang menyebabkan penerimaan pemilik bagan dari hasil tangkapan berfluktuasi berdasarkan total hasil tangkapan.

## 2. Perhitungan Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan rata-rata bagan perahu digunakan analisis pendapatan berdasarkan persamaan menurut Fauzi (2010) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan usaha

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

TR (*Total revenue*) adalah penerimaan total yang merupakan perkalian antara jumlah hasil tangkapan ikan dan harganya. Sedangkan TC (*Total Cost*) adalah biaya total yang terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri atas:

1. Biaya penyusutan
2. Izin usaha
3. Tambat labuh
4. Perawatan

Sedang biaya tidak tetap atau biaya operasional meliputi :

1. Biaya bahan bakar solar
2. Biaya oli mesin
3. Pembelian minyak tanah atau gas
4. Pembelian es balok
5. Perbekalan.

Dari hasil penelitian diketahui biaya tetap, biaya tidak tetap dan produksi rata-rata Bagan Perahu pertrip disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya dan Produksi Rata-rata Bagan Perahu pertrip

No	Biaya tetap	Harga (Rp)
1.	1. Penyusutan alat	83.333,-
	2. Izin usaha	833,-
	3. Tambat labuh	3.000,-
	4. Perawatan Biaya operasional	22.000,-
2.	1. Solar	490.000,-
	2. Oli mesin	60.000,-
	3. Gas	50.000,-
	4. Es Balok	40.000,-
	5. Ransum	100.000,-
3.	Produksi	2.932.500,-

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap dan biaya operasional sebagai komponen biaya total adalah sebesar Rp. 849.166,- per trip, sehingga dengan menggunakan persamaan keuntungan usaha diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 2.932.500 - 849.166 \\ &= 2.083.334,-\end{aligned}$$

Nilai keuntungan usaha per trip sebesar Rp. 2.083.334,- merupakan keuntungan rata-rata per unit bagan, sedang pembagian untuk pemilik bagan dan tenaga kerjanya tetap menggunakan sistem bagi hasil yakni juragan/pemilik bagan 25 %, juru mudi/masinis 15% dan ABK 60 %. Dengan proporsi pembagian sistem bagi hasil, maka nelayan akan memperoleh pendapatan rata-rata Rp 50.000 – Rp 100.000 per orang per trip.

### 3. Manfaat Sosial Usaha Bagan Perahu

Selain manfaat ekonomi dan finansial, bagan perahu juga mempunyai manfaat secara sosial yaitu manfaat yang secara langsung bersentuhan dengan aspek sosial budaya masyarakat wilayah pesisir. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusnadi (2010) bahwa masyarakat nelayan mempunyai karakteristik yang khas yang membedakannya dengan masyarakat lainnya antara lain:

1. Sistem gender, yaitu sistem pembagian kerja secara seksual dalam masyarakat nelayan yang didasarkan pada budaya nelayan, dimana pekerjaan yang terkait dengan laut merupakan ranah kaum laki-laki sedang wilayah darat adalah ranah kerja kaum perempuan. Dengan demikian kaum perempuan mendominasi urusan ekonomi rumah tangga dan pengambilan keputusan penting dalam rumah tangganya.

Dalam perspektif sistem gender, usaha perikanan tangkap bagan perahu juga memperlihatkan pola yang sama, yaitu kaum perempuan melakukan aktivitas penjualan hasil tangkapan ataupun pengolahan hasil tangkapan seperti penjemuran ikan Lure menjadi ikan kering.

Demikian pula peran kaum perempuan juga terlihat pada saat membantu para suami mereka dalam melakukan kerja perawatan jaring dan kegiatan-kegiatan domestik lainnya.

Dari kondisi tersebut, maka usaha bagan perahu telah memberi manfaat secara sosial kemasyarakatan kepada kaum perempuan dengan bentuk pemberdayaan yang mereka lakukan.

2. Relasi *Patron-Klien*, yaitu hubungan yang bersifat *patron* (bapak buah) dan *klien* (anak buah) dimana bapak buah akan membantu anak buah pada kemudahan akses pekerjaan,

mengatasi kebutuhan mendadak klien, atau meringankan beban utang klien pada pelepas uang. Anak buah menerima kebaikan tersebut sebagai hutang budi dan berkomitmen untuk membantu patron dengan sumber daya jasa tenaga yang mereka miliki.

Dalam praktik usaha perikanan tangkap bagan perahu, hubungan *patron klien* terlihat pada setiap operasi penangkapan dimana para sawi terlibat pada kegiatan penangkapan sebagai anak buah yang telah menerima banyak kebaikan dari para pemilik bagan antara lain:

- a. Kesiediaan pemilik bagan meminjamkan uang pada sawi untuk berbagai kebutuhannya.
  - b. Kesiediaan pemilik bagan dalam menerima para sawi untuk bekerja pada bagan mereka.
  - c. Bantuan sosial lain para pemilik bagan kepada sawi seperti penyediaan tempat tinggal bagi sawi yang belum memiliki rumah tetap.
3. Kepemimpinan dan perilaku sosial antara lain :
- a. Etos kerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.
  - b. Kompetitif dan mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.
  - c. Apresiasi terhadap prestasi seseorang dan menghargai keahlian.
  - d. Terbuka dan ekspresif sehingga cenderung “kasar”.
  - e. Solidaritas sosial yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama atau membantu sesama ketika menghadapi musibah.
  - f. Kemampuan adaptasi dan bertahan hidup yang tinggi.
  - g. Bergaya hidup “konsumtif”.
  - h. Demonstratif dalam harta benda (emas, dll).
  - i. Sentimen keagamaan yang tinggi.

Dalam perspektif usaha bagan perahu, ciri perilaku sosial tersebut terlihat jelas pada kegiatan penangkapan seperti etos kerja yang tinggi, solidaritas dan kebersamaan, juga pada perilaku konsumtif maupun sikap para perempuan nelayan dalam mendemonstrasikan harta benda mereka (emas) sebagai manifestasi keberhasilan hidup.

Selain itu manfaat sosial usaha bagan perahu dapat dilihat pada kondisi sosial kemasyarakatan lain seperti penyerapan tenaga kerja dan indikator kualitas hidup lainnya berupa perbaikan gizi dan kesehatan, penyediaan air dan lingkungan hidup, fasilitas listrik, sekolah dan lain-lain.

Menurut Kepala Bidang Penangkapan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kolaka, bagan merupakan jenis alat tangkap yang bersifat padat karya karena banyak melibatkan tenaga kerja dalam proses pengoperasiannya yaitu sekitar 6 – 12 orang per-unit alat tangkapnya. Hal ini bisa dilihat dari kelesuan usaha bagan ketika kegiatan pertambangan marak di Kabupaten Kolaka.

Data Dinas Perikanan memperlihatkan penurunan jumlah alat tangkap khususnya kurun waktu 2 tahun terakhir yang salah satu faktornya adalah pengaruh tenaga kerja. Manfaat sosial lainnya dari usaha Bagan Perahu seperti yang disebutkan oleh Gittinger (1986) dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Distribusi pendapatan

Dengan sistem bagi hasil, maka penerimaan nelayan terdistribusi secara merata pada seluruh ABK dengan persentase sebagai berikut :

- Juragan/Punggawa 25 %
- Juru mudi/masinis 15 %
- ABK lain 60 %

Penerimaan nelayan dari usaha Bagan Perahu berkisar Rp. 50.000 – Rp.100.000 per trip. Nilai ini tentu kecil bila dibandingkan dengan pendapatan nelayan pada alat tangkap lain seperti *Huhate*, namun oleh beberapa pengakuan nelayan, mereka merasa ada kenyamanan bekerja dengan sistem bagi hasil pada bagan karena kurangnya risiko juga adanya sikap dan perhatian pemilik bagan yang baik pada keluarganya.

Pendapatan nelayan seperti diuraikan terdahulu merupakan pembagian langsung dari pemilik bagan dari hasil produksi operasi penangkapan. Selain itu nelayan masih dapat mendapatkan penghasilan tambahan dengan kegiatan lain diatas bagan seperti kegiatan memancing ikan yang hasilnya langsung dijual oleh nelayan yang bersangkutan.

Upaya penambahan pendapatan nelayan bagan diatas merupakan salah satu upaya mewujudkan tingkat kesejahteraannya di tengah masalah yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan seperti yang dikemukakan oleh Hendratmoko dan Marsudi (2010) yaitu :

- a. Keadaan sumber daya yang semakin menipis
- b. Kurangnya budaya menabung.

c. Tata niaga yang belum berpihak pada nelayan

2. Penyerapan tenaga kerja

Alat tangkap bagan perahu merupakan kegiatan perikanan tangkap yang paling banyak menyerap tenaga kerja dalam proses pengoperasiannya yaitu 6 – 12 orang per unit alat tangkap. Dengan kondisi demikian, alat tangkap bagan sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari lesunya usaha bagan ketika kegiatan pertambangan banyak menyerap tenaga kerja.

3. Perbaikan kualitas hidup

Manfaat lain yang dirasakan oleh nelayan yang bekerja pada usaha perikanan Bagan Perahu adalah terjadinya perbaikan kualitas hidup seperti peningkatan kondisi sosial ekonomi pada masyarakat nelayan bagan. Hal ini dimungkinkan karena adanya pendapatan tambahan yang diterima nelayan seperti diuraikan terdahulu.

Kondisi tersebut dapat terwujud bila ditunjang oleh sistem manajemen dan pengelolaan keuangan yang baik oleh nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa nelayan yang sudah mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang baik secara umum telah mempunyai kualitas hidup yang baik dibanding nelayan yang lainnya seperti telah mempunyai rumah, kehidupan perekonomian yang baik dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan Susilo (2010) yang menyebutkan bahwa masyarakat yang mengikuti perubahan sosial terutama yang berkaitan dengan pola budaya masyarakat pesisir akan dengan mudah beradaptasi pada kebiasaan-kebiasaan positif untuk peningkatan kesejahteraan mereka.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Usaha bagan perahu memberikan manfaat secara ekonomi yang terlihat dari pendapatan nelayan sebesar 50.000 – 100.000 per orang pertrip, juga secara sosial dari aspek penyerapan tenaga kerja, penerimaan nelayan dan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah dalam rangka mendorong pengalaman dan keterampilan punggawa dan sawi yang diketahui memberi kontribusi pada peningkatan produksi bagan, maka kepada Pemda agar menggiatkan program-program pelatihan tentang penggunaan teknologi bantu dalam mendeteksi ikan..

#### E. Referensi

- Achmad, D. S. (2012). *Perbandingan Ukuran Ikan Hasil Tangkapan Utama Pada Bagan Tancap Berdasarkan Jenis lampu*. Tesis Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Unhas: Makassar
- Adam, A. (2011). *Analisis Pendapatan Nelayan Berdasarkan Ukuran Perahu Motor dan Alat Tangkap di Kabupaten Kolaka*. Tesis Unhalu Kendari.
- Baskoro, M. S., Efendi, A., & Wisudo, S. H. (2007). Analisis Optimasi Faktor-Faktor Produksi Bagan Motor di Selat Sunda. *Torani* 17(3), 240-245p.
- Dahuri, R. (2002). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Berkelanjutan*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- DKP Kolaka. (2010). *Laporan Data dan Statistik Tahun 2010*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka.
- DKP Kolaka. (2013). *Laporan Data dan Statistik Tahun 2012*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka.
- FAO. (1995). *The Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Rome: Italy.
- Gittinger, J. P. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press: Jakarta.
- Hanafiah, A., & Saefuddin, A. M. (1986). *Tata Niaga Hasil Perikanan*. UI Press: Jakarta.
- Hendratmoko, C., & Marsudi, H. (2010). Analisis Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap di Kabupccaten Cilacap. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 6(1). 1-10pp.
- Juhana, D., & Pammus, A. (2009). *Peta Sebaran Nelayan, Armada dan Alat Tangkap Ikan di Kabupaten Kolaka*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka.
- Kusnadi. (2010). *Kebudayaan Masyarakat Nelayan*. Makalah pada Jelajah Budaya Tahun 2010. 12-15 Juli 2010. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Notonubun, J., & Patty, W. (2010). Perbedaan Penggunaan Intensitas Cahaya Lampu Terhadap Hasil Tangkapan Bagan Apung di Perairan Selat Rosemburg Kabupaten Maluku Tenggara Kepulauan Kei. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropik*, 6(3), 134-140p.

- Padangaran, A. (2010). *Pembiayaan Agribisnis*. PPS Unhalu. Kendari.
- Ramlah. (2011). *Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Efisiensi dan Efektivitas Perikanan Tangkap Bagan di Kabupaten Kolaka*. Tesis Unhalu. Kendari.
- Sudirman. (2003). *Analisis Tingkah Laku Ikan untuk Mewujudkan Teknologi Ramah Lingkungan dalam Proses Penangkapan pada Bagan Rambo*. Disertasi IPB: Bogor.
- Soekartawi. (1993). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Susilo. (2010). Kajian Struktur Sosial masyarakat Nelayan di Ekosistem Pesisir. *Wacana* 13(2), 366-380p.
- Takril. (2005). *Hasil Tangkapan Sasaran Utama dan Sampingan Bagan Perahu di Polewali Sulawesi Barat*. Skripsi. IPB. Bogor
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan